

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lampung Timur Regency by Industry*

2021-2025

Volume 13, 2026



Katalog/Catalogue: 9302021.1804

ISSN 2797-4928

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lampung Timur Regency by Industry*

2021-2025

Volume 13, 2026

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021-2025**
Gross Regional Domestic Product Of Lampung Timur Regency By Industry 2021-2025

Volume 13, 2026

Katalog/Catalogue: 9302021.1804

ISSN: 2797-4928

Nomor Publikasi/Publication Number: 18040.26004

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx + 138 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Kabupaten Lampung Timur/

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Penyunting/Editor:

BPS Kabupaten Lampung Timur/

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Pembuat Kover/Cover Designer:

BPS Kabupaten Lampung Timur/

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Penerbit/Publisher:

©**BPS Kabupaten Lampung Timur/BPS-Statistics of Lampung Timur Regency**

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

www.petatematikindo.wordpress.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/COMPILERS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021-2025
Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry 2021-
2025
Volume 13, 2026

Penanggung Jawab/Person in Charge
Zulkifli, SST, M.M.

Penyunting/Editor
Astryati Marganingsih, SST

Penulis/Writer
Dina Anggraena, S.Tr.Stat.
Muhammad Nur Megantoro, S.Tr.Stat.

Pengolah Data/Data Processor
Dina Anggraena, S.Tr.Stat.

Penata Letak/Layouter
Dina Anggraena, S.Tr.Stat.
Muhammad Nur Megantoro, S.Tr.Stat.

Penerjemah/Translator
Muhammad Nur Megantoro, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2021-2025 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Lampung Timur. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Lampung Timur secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2021-2025 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Ruang lingkup serta metodologi yang digunakan dalam publikasi ini telah mengadopsi *System of National Account (SNA)* atau Sistem Neraca Nasional 2008. Sejalan dengan publikasi pada tahun sebelumnya, pada tahun ini publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur juga menggunakan dua bahasa.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Sukadana, April 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Lampung Timur



ZULKIFLI, SST, M.M.

PREFACE

The Publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industrial Origin of Lampung Timur Regency 2021-2025 is a sequential issue from the previous publication which compiled by BPS-Statistics of Lampung Timur Regency. This Publication serves descriptively review of Lampung Timur's economic developments. Furthermore, it presents tables of GRDP for 2021-2025 at current and 2010 constant market prices both in form of nominal and percentage figures. Scope and methodology applied in it has adopted System of National Account (SNA) 2008. In line with the previous publication, in this year Publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Lampung Timur Regency is also served in two languages.

We thank to all institutions or parties, who have contributed during completing and accomplishing of this publication. In this regard, comments and suggestion are always welcome for the improvement of the future publication.

Hopefully, this publication would give a positive contribution to all users.

*Sukadana, April 2026
Chief Statistician of
Lampung Timur Regency*



ZULKIFLI, SST, M.M.

DAFTAR ISI/CONTENTS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021-2025
Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry 2021-2025
 Volume 13, 2026

	Halaman <i>Page</i>
KATA PENGANTAR /PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/CONTENTS.....	vii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES.....	xi
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX.....	xv
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTE.....	xvii
1 PENJELASAN UMUM/GENERAL EXPLANATION.....	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Change of GRDP Base Year</i>	6
2 RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHODS.....	13
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	29
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	40
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Garbage Management and Recycling</i>	44
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	46
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail, Cars and Motorcycles Repair</i>	48
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	52
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation Supply and Food and Beverage</i>	58
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	61
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Services and Insurance</i>	65

2.12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	80
2.13	Jasa Perusahaan/ <i>Services Company</i>	81
2.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defence and Social Assurance Compulsory</i>	84
2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	86
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Sosial Activities</i>	87
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Others Services</i>	88
3.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR/<i>ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG TIMUR REGENCY</i>	95
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	98
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	101
3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	103
4.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY</i>	105
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	107
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	109
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	111
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	112
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	113
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	115
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	116
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	117
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	118
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	119
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	120
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	121
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	122
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	122

4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	124
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	125
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	125
5.	LAMPIRAN/APPENDIX	127
	DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY	137

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman Page
3.1 Peranan PDRB Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025/ <i>The Contribution of GRDP Lampung Timur Regency by Industrial Origin (percent), 2021-2025</i>	100
4.1. Kontribusi PDRB (persen) dan Nilai PDRB atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Contribution of GRDP (percent) and Value of GRDP at Current Price (billion rupiah) by Acgriculture, Forestry and Fishery Industry in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	108
4.2. Laju Pertumbuhan (persen) dan Nilai PDRB atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah) Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Growth Rate (percent) and Value of GRDP at Constant Price (billion rupiah) by Acgriculture, Forestry and Fishery Industry in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	109
4.3. Kontribusi dan Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share and Growth of Manufacturing Industry (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	112
4.4. Peranan dan Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share of and Growth of Electricity and Gas Supply (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	113
4.5. Peranan dan Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share and Growth of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcyclesin Lampung Timur Regency (percent), 2021-2025</i>	116
4.6. Peranan dan Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share of and Growth of Transportation and Storage (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	117
4.7. Peranan dan Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share of and Growth of Accomodation and Food/ Beverage Serving (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	118
4.8. Peranan dan Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share and Growth of Administration, Defence and Compulsory Social Security (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	123
4.9. Peranan dan Pertumbuhan Jasa Pendidikan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share and Growth of Education Services (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	124

4.10.	Peranan dan Pertumbuhan Jasa Lainnya (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025/ <i>Share and Growth of Other Services (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025</i>	126
-------	---	-----

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman Page
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP</i>	11
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010</i>	12
3.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025/ <i>Growth Rate of GRDP Lampung Timur Regency at 2010 constant Market Price by Industry (percent), 2021-2025</i>	102
3.2 PDRB Per Kapita Kabupaten Lampung Timur (rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP Per Capita of Lampung Timur Regency (rupiah), 2021-2025</i>	104
4.1. PDRB Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Mining and Quarrying in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025</i>	110
4.2. PDRB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025</i>	114
4.3. PDRB Konstruksi Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Construction in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025</i>	115
4.4. PDRB Informasi dan Komunikasi Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Information and Communication in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025</i>	120

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

	Halaman Page
1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2021-2025/ <i>Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry (million rupiahs), 2021-2025</i>	129
2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2021-2025/ <i>Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (million rupiahs), 2021-2025</i>	130
3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry, 2021-2025</i>	131
4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry, 2021-2025</i>	132
5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry (percent), 2021-2025</i>	133
6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2021-2025</i>	134
7. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2021-2025/ <i>Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry (2010=100), 2021-2025</i>	135
8. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry (percent), 2021-2025</i>	136

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of*

tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi

the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate; Business Activities; Public Administration, Defence and Social Security; Education Activities; Human Health Services and Social Activities; and Other Activities.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*

5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-*

nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.

6. **Current Price** is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.
7. **Constant Price** is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.
8. **Base Year** is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.



PENJELASAN UMUM
General Explanation



1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai landasan dalam menentukan strategi kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang disertai dengan tingkat pemerataan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, statistik pendapatan nasional/regional perlu disajikan secara berkala sebagai

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning requires various statistical data as a basis for determining policy strategies to ensure development goals are achieved accurately. The outcomes of strategies and policies that were taken during the past need to be monitored and evaluated. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of past and present conditions, as well as to determine targets to be achieved in the future.

In essence, economic development is a series of efforts and policies aiming to improve standards of living, expand employment opportunities, equalize income distribution, and enhance regional economic relations. In other words, the direction of economic development is to strive for increased household income while ensuring the best possible level of equality.

To determine the level and growth of public income, national and regional income statistics must be presented regularly to serve as a basis for

acuan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat, daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya dimiliki oleh residen atau non-residen. Penyusunan PDRB menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan, yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku, atau dikenal dengan PDRB nominal, disusun berdasarkan harga pada periode penghitungan dan bertujuan untuk mengetahui struktur perekonomian. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makro

economic development planning. These figures can also be used to evaluate the economic development outcomes implemented by various stakeholders, including central and local governments, as well as the private sector.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services produced within a specific regional territory over a certain period, regardless of whether the factors of production are owned by residents or non-residents. The measurement of GRDP is conducted through three approaches—production, expenditure, and income—all of which are presented at both current and constant prices.

GRDP at current prices, also known as nominal GRDP, is calculated based on prices during the period of calculation and aims to analyze the economic structure. In contrast, GRDP at constant prices is calculated based on base-year prices and is intended to measure economic growth.

1.2 The Uses of GRDP

National income data is a key macroeconomic indicator that reflects

yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian nasional setiap tahunnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini, antara lain, adalah sebagai berikut::

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang tinggi mencerminkan kapasitas sumber daya ekonomi yang besar, begitu pula sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun per lapangan usaha dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau kontribusi setiap sektor ekonomi di suatu wilayah. Sektor yang memiliki peran dominan menunjukkan basis perekonomian wilayah tersebut.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil per kapita penduduk di suatu wilayah/negara.

the nation's economic condition annually. The benefits derived from this data include the following:

1. *GRDP at current prices (nominal) reflects the capacity of economic resources generated within a region. A high GRDP value indicates significant economic resource potential, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) is used to measure the rate of overall economic growth or the growth of specific sectors from year to year.*
3. *The distribution of GRDP at current prices by industry illustrates the economic structure or the contribution of each economic sector within a region. Sectors with a large share represent the economic base of that region.*
4. *GRDP per capita at current prices represents the value of GRDP per resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful for determining the real economic growth per capita of a population.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan pada tatanan global dan lokal yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global tahun 2008, penerapan perdagangan bebas China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta meluasnya layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasinya adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan ini dilakukan sejalan dengan adopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts 2008* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB tersebut dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan PDRB Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional dalam mengukur aktivitas ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi konvensional. Rekomendasi tersebut

1.3 *Change of GRDP Base Year*

Over the last decade, numerous changes at both global and local levels have significantly impacted the national economy. The 2008 global financial crisis, the implementation of the China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA), revisions in international trade recording systems, and the expansion of capital market services are examples of shifts that necessitate adaptation within the national statistical framework.

One such adaptation involves rebasing Indonesia's GDP from 2000 to 2010. This rebasing is carried out in accordance with the United Nations (UN) recommendations outlined in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the development of the Supply and Use Tables (SUT) framework.

The GDP rebasing is conducted simultaneously with the calculation of Provincial GRDP to ensure consistency in the results.

What is 2008 SNA?

The 2008 SNA is a set of international standard recommendations for measuring economic activity in accordance with conventional economic principles.

dituangkan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan kaidah pembukuan yang disepakati secara internasional untuk mengukur indikator tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi aset, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, serta perumusan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Memberikan gambaran kondisi perekonomian regional terkini, seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB agar lebih akurat;
- Meningkatkan keterbandingan data PDRB secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar akan memberikan beberapa dampak, antara lain:

These recommendations are expressed through a collection of concepts, definitions, classifications, and accounting rules agreed upon internationally to measure specific items such as GRDP.

The SNA is designed to provide information on the activities of economic agents regarding production, consumption, and the accumulation of wealth, which can be utilized for analysis, decision-making, and policy formulation. By employing the SNA framework, economic phenomena can be more effectively explained and understood.

What the Benefits from Base Year Rebasing?

Benefits of the base year rebasing include:

- *Providing up-to-date information on regional economies, such as structural shifts and economic growth;*
- *Enhancing the quality and accuracy of GRDP data;*
- *Ensuring that GRDP data is internationally comparable.*

What the Implications from the Base Year Rebasing?

Rebasing the base year will have several impacts, including:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya berdampak pada klasifikasi kelompok pendapatan daerah (dari pendapatan rendah ke menengah atau tinggi) serta pergeseran struktur perekonomian;
- Mengubah besaran indikator makro, seperti rasio pajak, rasio utang, rasio investasi dan tabungan (saving), nilai transaksi berjalan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Menyebabkan perubahan pada input data untuk pemodelan (*modeling*) dan peramalan (*forecasting*).
- *Increasing nominal GRDP, which in turn affects the classification of a region's income group (from low to middle or high income) and shifts the economic structure;*
- *Altering macroeconomic indicators, such as the tax ratio, debt-to-GDP ratio, investment and saving ratios, current account balance, as well as economic structure and growth rates;*
- *Changing the data inputs required for economic modeling and forecasting.*

Mengapa Tahun 2010 Digunakan Sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi selama sepuluh tahun terakhir, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola

Why is 2010 Used as the Base Year?

BPS-Statistics Indonesia has periodically updated the base year five times: in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was selected as the new base year to replace 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy was relatively stable in 2010;*
- *Structural economic shifts occurred over the last decade, particularly in Information and Communication Technology (ICT) and transportation, which influenced distribution patterns*

distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB agar perubahan tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaruan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data, dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB, seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks Harga Produsen (Producer Price Index/PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) serta penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 pada PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi pada SNA 2008 dibandingkan dengan versi sebelumnya, dan 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 di antaranya adalah:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in-Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) mencakup pertumbuhan aset biologis hasil budidaya manusia

and the emergence of new products;

- *United Nations recommendations suggest rebasing the base year every five (5) or ten (10) years;*
- *Updated concepts, definitions, classifications, coverage, data sources, and methodologies were implemented in accordance with SNA 2008;*
- *New data sources became available for GRDP improvement, such as the 2010 Population Census (SP 2010) and the Producer Price Index (PPI);*
- *The availability of the Supply and Use Tables (SUT) framework, which illustrates the balance between production and consumption flows (goods and services) and the generation of income from these activities.*

Implementation of the 2008 SNA in 2010 Base Year GRDP

There are 118 revisions in the 2008 SNA compared to the previous version, of which 44 are major revisions. Some of the revisions adopted in the 2010 base year GRDP calculation include:

- *Concept and Scope: The treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) involves including the growth of human-cultivated*

yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha bersangkutan. Contohnya: nilai tegakan padi yang belum dipanen, sapi perah yang belum menghasilkan, atau pohon kelapa sawit/karet yang belum berbuah.

- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*), yaitu harga di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah berupa pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB tetap menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Mengacu pada International Standard Industrial Classification (ISIC Rev.4) dan Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS mengadopsi keduanya menjadi Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI 2010).

Perbandingan perubahan konsep dan metode antara SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

natural assets that have not yet been harvested as part of the respective industry's output. Examples include the value of standing crops, immature dairy cows, and unharvested oil palm or rubber trees.

- *Methodology: Revision of the bank output calculation method from Imputed Bank Services Charge (IBSC) to Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: Industry value-added is measured at Basic Prices, which represent the price at the producer level before government interventions such as taxes and subsidies on products. This valuation applies only to GDP calculations, while GRDP continues to use producer prices.*
- *Classification: Based on the International Standard Industrial Classification (ISIC Rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopted these as the Indonesia Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesia Standard Commodity Classification 2010 (KBKI 2010).*

A comparison of conceptual and methodological changes between the previous SNA and the 2008 SNA is described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel / Variable	Konsep Lama / Old Concept	Konsep Baru / New Concept
1. Output pertanian / Agriculture Output	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>limited to time of harvest</i>	Mencakup output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Includes output at harvest plus the value of immature animals and plants</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / The method of calculating output of commercial banks	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Using the Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Using Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990), sedangkan PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

The classification of GRDP by industry for the 2000 base year (2000 = 100) was based on the 1990 Classification of Indonesia's Business Sector (KLUI 1990), while the 2010 base year (2010 = 100) utilizes KBLI 2009. A comparison of the two at the aggregate level is presented in the following table:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air <i>Water Supply</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	F. Konstruksi <i>Construction</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repairation</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and food and beverage</i>
	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>
	L. Real Estat <i>Real Estate</i>
	M,N. Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>
	P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i>
	R,S,T,U. Jasa Lainnya <i>Others Services</i>



2

**RUANG LINGKUP DAN
METODE ESTIMASI**
*Coverage and
Estimation Method*

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

COVERAGE AND ESTIMATION METHODS

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori, metode penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang menghasilkan benda atau komoditas biologis (hidup), baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk dijual kepada pihak lain. Kegiatan ini juga mencakup usaha yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten), seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

The description of industries presented in this chapter includes coverage and definition for section and division of industries, calculation methods of gross value-added (GVA) at both current and 2010 constant market prices, and data resources.

2.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This section includes any activities involving the extraction or cultivation of biological resources from nature, intended for personal consumption or for sale. This includes activities whose primary purpose is to meet subsistence needs, such as the cultivation of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This subcategory includes the farming of food crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock, as well as agricultural services and hunting activities intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serealia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi antara lain: padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam bentuk pipilan kering, dan ubi kayu dalam bentuk umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos

2.1.1.1 Food Crops

Food crops include all economic activities that produce food commodities. These commodities consist of rice, secondary crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potatoes, cassava, and others such as taro, canna, arrowroot, yam, etc.), and other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All of these are categorized as seasonal crops, with production forms at harvest or other raw states still within the scope of the agriculture category. Examples of production forms include: rice as Milled Dry Grain (GKG), corn as dry kernels, and cassava as fresh tubers.

Rice and secondary crops production data are obtained from the Sub-directorate of Food Crops Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Producer price data are sourced from the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Price indicators, such as the Producer Price Index (PPI), are obtained from the Sub-directorate of Producer Price Statistics, while the index of prices paid by farmers for production costs is provided by the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Furthermore, the cost

Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

structure data for food crops are derived from the Agricultural Census and the Farming Cost Structure Survey (SOUT) conducted by the Sub-directorate of Food Crops Statistics.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman hortikultura semusim umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dengan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sementara itu, tanaman hortikultura tahunan umumnya berumur lebih dari satu tahun dengan pemungutan hasil dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan meliputi kelompok sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticultural crops consist of seasonal and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include short-lived plants (less than one year) where the harvest is gathered once or several times for a single planting. Meanwhile, annual horticultural crops include those with a life cycle of more than one year, with multiple harvest periods for one planting. The commodities produced include vegetables, fruits, biopharmaceutical (medicinal) plants, and ornamental plants.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, serta data Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari

Horticultural production data are obtained from the Sub-directorate of Horticulture Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Producer price data are sourced from the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Price indicators, such as the Producer Price Index (PPI), are obtained from the Sub-directorate of Producer Price Statistics, while the Index of Prices Paid by Farmers for horticultural production costs is provided by the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Finally, the cost structure data for horticultural

hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat (perkebunan rakyat) maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Ruang lingkup kegiatan perkebunan meliputi pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan yang merupakan satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan di antaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman serat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaka, kenaf, dll), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, dan data Indeks yang Dibayar Petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan

activities are derived from the Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The plantation crops subcategory consists of both seasonal and annual crops, cultivated by smallholders or by plantation companies (state-owned and private). The scope of plantation activities encompasses land preparation, seeding, nursery, planting, maintenance, and harvesting as an integrated process. Commodities produced include sugarcane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame, fiber crops (cotton, roselle, ramie, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, and others.

Plantation production data are obtained from the Agriculture and Food Office of East Lampung Regency. Producer price data are sourced from the Sub-directorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators, such as the Producer Price Index (PPI), are obtained from the Sub-directorate of Producer Price Statistics, while the Index of Prices Paid by Farmers for plantation production costs is provided by the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Furthermore, cost structure data for plantation activities are

tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, maupun diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak dan unggas yang menghasilkan produk berulang, seperti susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan meliputi sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur buras, telur itik, serta susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, serta data Indeks yang Dibayar Petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil

derived from the Agricultural Census..

2.1.1.4 Livestock

The Livestock subcategory covers all farming businesses involving the breeding and cultivation of all types of livestock and poultry for the purposes of breeding, raising, slaughtering, and harvesting, whether carried out by smallholders or by livestock enterprises. This subcategory also includes livestock and poultry farming that yields recurrent products, such as milk and eggs. Commodities produced by these activities include beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, native chickens (kampong chickens), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, duck's eggs, fresh milk, etc.

Livestock production data are obtained from the Livestock and Fisheries Office of East Lampung Regency. Producer price data are sourced from the Sub-directorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators, such as the Producer Price Index (PPI), are obtained from the Sub-directorate of Producer Price Statistics, while the Index of Prices Paid by Farmers for livestock production costs is provided by the Sub-directorate of Rural Price Statistics. Furthermore, cost structure data for livestock activities

Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi jasa pertanian, perburuan, penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar imbalan atau kontrak yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan). Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyewaan alat pertanian atau hewan bersama operatornya, di mana risiko kegiatan tersebut ditanggung oleh pihak pemberi jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk di dalamnya adalah usaha pengawetan dan penyamakan furskin, kulit reptil, dan kulit unggas hasil perburuan. Kegiatan ini juga mencakup penangkapan binatang (hidup atau mati) dengan perangkap untuk tujuan konsumsi, bulu,

are derived from the Agricultural Census and the Livestock Company Survey (covering Large and Small Livestock, Poultry, and Dairy) conducted by the Sub-directorate of Livestock Statistics, BPS.

2.1.1.5 Agriculture Service and Hunting

Agricultural services and hunting activities include agricultural service provision, hunting, trapping, and the propagation of wildlife. Agricultural services refer to activities carried out by individuals or business entities on a fee or contract basis, specifically provided to support agricultural production (food crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). These activities also include the rental of agricultural machinery or animals along with their operators, where the operational risks are borne by the service provider.

Hunting and trapping of wildlife include activities for population control and conservation purposes. This encompasses the preservation and tanning of furskins, reptile skins, and bird skins resulting from hunting activities. It also includes the trapping of animals (dead or alive) for food, fur, skins, research, zoo exhibits, or as pets, as well as the production of furskins and reptile or bird skins from these

kulit, penelitian, koleksi kebun binatang, maupun hewan peliharaan. Sementara itu, kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pengembangbiakan, dan penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa darat maupun satwa laut seperti mamalia lain, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap *output* yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. *Output* kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap *output* diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.1.6 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan

activities. Meanwhile, wildlife propagation involves the breeding, rearing, and research for wildlife conservation, covering both terrestrial and marine mammals such as dugongs, sea lions, and seals.

The output of agricultural services is obtained through an imputation approach, considering the ratio of agricultural service expenditures to the total output produced by specific agricultural activities in a given period. Data on agricultural activity output are sourced from the Sub-directorate of Goods Accounts, BPS. Meanwhile, the proportion of service expenditures to total output is derived from the Agricultural Census, the Farming Cost Structure Survey (SOUT), and the Livestock Company Survey conducted by BPS. Furthermore, for hunting and wildlife trapping activities, the output is estimated using foreign exchange earnings from wildlife sales, with data provided by the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.1.6 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as

penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.1.7 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan,

taking leaves, sapfruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Forestri Office of Lampung Province and Sub Directorate of Forestry Statistics BPS. The data obtained from the producer price Sub Directorate Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorat BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Enterprise Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.1.7 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and

dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan

cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms obtained catch (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of wage (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Office of Livestock Fishery of the Lampung Timur Regency. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and purchasing price of farmer for the cost of production of fishery group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This

produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga pada komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, *output* dibedakan atas dua jenis, yaitu *output* utama dan *output* ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan *output* pada kategori ini tidak hanya mencakup *output* utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan *output* yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, *output*-nya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, *output*-nya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total *output* pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai *output* utama, *output* ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkap.

approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and secondary at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities seasonally or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai *output* atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi *output* konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA can be measure in real terms by subtracting intermediate consumption volume term from output in volume term at basic price. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining and quarrying, mining of metal ores and other.

2.2.1 Mining Oil, Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Lampung Timur, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from the Mining and Energy Office of Lampung Timur Regency, Directorate General of Oil and Gas. Data Price/indicator price was also obtained from the Mining and Energy Office, Statistics of PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 determined by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh *output* batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Untuk PDRB Lampung Timur tidak terdapat nilai tambah dari sub kategori Pertambangan Batubara dan Lignit, hal tersebut dikarenakan tidak

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. For the GRDP Lampung Timur Regency subcategories Coal and Lignite, no value added is generate , as in Lampung Timur no mining of coal and Lignite.

terdapat pertambangan batubara dan lignit di Lampung Timur.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan *output* bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.3 Metal Ore Mining

In this sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, cooper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. *Output* dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the abovementioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Manufacturing Industry

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes. Renewal or reconstruction of goods in general treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is

pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak & Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu

specifically driven by machine and hand. Including the manufacturing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacturing Coal and Oil & Gas Refining

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Food and Beverage Industry

This subcategory is a combination of the two principal

Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, tembakau sedot (*snuff*), tembakau kunyah dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu

groups, namely Industry Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Tobacco Manufacturing Industry

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco and cutting and drying but do not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, tobacco suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Textile and Garment Industry

This sub-category is a combination of the two principal

Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali-temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi

categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gorden, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Leather, leather goods and footwear

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture a footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather),

atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan /pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.6 Industry Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods

This subcategory includes the manufacture of goods of wood. Mostly used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wooden containers. With the exception of sawmilling, this subcategory is divided again largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly / installation with all similar type. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan

2.3.7 Industry Paper & Paper Products, Printing and Reproduction of Recording Media

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing

Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan

and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Chemical Industry, Pharmacy and Traditional Medicine

This group consists of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process

produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botani untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industrial Rubber, Products of Rubber and Plastics

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing of plastics or recycled. However, it does not mean that all goods from raw material rubber and plastics included in this class, such as the footwear industry of the rubber, industrial glue, mattress industry, game industry of rubber, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer,

2.3.10 Non Metallic Minerals Industry

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Metal Industry

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Metal Industry, Computers, Electronics, Optical, and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment,

peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor

and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Industrial Machinery and Equipment

The activities include in Machinery and Equipment sub-category is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially. This sub-category also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Industrial Transport Equipment

This subcategory includes the motor vehicle and semi-trailer industry as well as the other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor

untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan.

vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Furniture Industry

Furniture industry includes the manufacture of mebel and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebel manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair Services and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and

Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan *input* dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Survei IBS dan IMK di BPS Provinsi Lampung. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK-BPS ditambah dengan berbagai survei khusus dari DNP.

Pendekatan estimasi untuk Industri Makanan dan minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya,

equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data sources Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industriy obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price/Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS.

Approach for the estimation of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service to Other

Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara *output* tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan *output* atas dasar harga berlaku dihitung dari *output* atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara *output* atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari *output* atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es.

Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Value added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices.

In calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and

Produksi es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang

cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the activity of providing of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in

dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan *output* pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan

2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Gas Supply and Ice Production

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Ice Production. This sub-category includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas

pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan *output* pada

through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Activity of providing Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/ lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi *input* dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh melalui

Obtain of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT PGN every three months. While the price data derived from PT PGN financial statements published every three months. For data of price, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Garbage Management and Recycling

Coverage of this category is economic activity/ industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/ solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in relation with or by the units involved in the management of the waste/dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the

perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan *output* pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS-Subdit Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data *Output* Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih-BPS.

quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage/waste management are with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using State Budget/Realised Local Government Budget.

Source Production data comes from Subdirectorate of Statistics of Mines and Energy-BPS, budget (Ministry of Finance); waste disposal Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS-BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdit-BPS; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water-BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new construction, repair, enlargement and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations

listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan *Output* harga konstan, *Output* harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan

including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output

galian. NTB berlaku didapat dari nilai *output* berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan *output* konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup

value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Sorce of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdit of Balance Sheet-BPS; petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics- BPS. The indicator Price of building materials of Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail, Cars and Motorcycles Repair

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling packing, dismantling of large-size and repacking into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan

2.7.1 Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale and Retail, Not Cars and Motorcycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader.

setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. *Output* perdagangan (berlaku/ konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan *output* barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian *output* atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data *output* barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang terjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Storage categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the activities of transport such as: bus stations, port, warehousing, and others.

2.8.1 Rail Transportation

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers

dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. *Output* dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. *Output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara *output* atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan carter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaran wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata *output* untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan *output* atas dasar harga

and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2010 obtained using an extrapolation

konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan *output*nya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Timur. Data untuk penghitungan struktur *output* dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI). Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen dan hasil survei Khusus BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh

method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from Transportation office of Lampung Timur Regency. Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI). While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying

berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. *Output* atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*nya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari Pengumpulan Data Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata *output* per penumpang dan rata-rata *output* per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry. Metode estimasi yang

production indicator and price indicator. Output at constant price 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are number of passengers and goods transported from Data Collection of Harbour's Management Information System. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from PT Indonesian National Shipping (PELNI), as well as the CPI for sea transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. In calculating the ratio value added use of data reports profit/loss state-owned companies and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River Transport, Lake, and Ferry

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship/transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry. The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number

digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. *Output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan *outputnya*.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Dinas Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata *output* per penumpang, rata-rata *output* per barang dan rata-rata *output* per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang

of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported obtained from the Department of Transportation. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of Price Statistics Subdirectorates consumers, BPS. In calculating the ratio value added use of data reports profit/loss PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Air Transportation

This activity includes the transport of passengers and goods

dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. *Output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan *outputnya* untuk masing-masing harga tersebut.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan, dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian

using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

2.8.6 Supporting Services Transportation, Warehousing, Post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea

kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

transportation, and other supporting services, postal and courier services.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai *output* dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai *output* atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan *output* atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit/loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Purall, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura II, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan

2.9. Accommodation Suplly and Food and Beverage

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for

minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, persiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Provision of Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and /or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian *output* dengan rasio NTB. *Output* dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by BPS.

2.9.2 Food and Beverage

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, traditional restaurants, self-service restaurant or takeaway restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung *outputnya* yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh *output* atas dasar harga berlaku. Sedangkan, *output* atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian *output* dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi-BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socio-economic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators-BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information

lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, *leaflet*, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti *cd rom* buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan

services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service

jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan

activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients

pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. *Output* atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara *output* atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT

computer systems and/or data processing facilities at client sites as well as other professional activities and technical activities related to computers

The estimation method used is production approach. Output at current prices is derived from the value of production/income resulting from the processing survey of large and medium industries, as well as the financial statements of the companies go public engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and the value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year value added ratio in 2010.

The main data sources for the activities of information obtained from Statistics Subdit. Large and Medium Industries and Statistics Subdit. Communications and Information Technology BPS, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication

Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate- BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial Services and Insurance

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to

jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). *Output* atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. *Output* bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas

collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/ debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate

biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan *output* KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data *output* dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan

consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and

asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana

sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdit BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types ,

pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha

namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach . The output of the activities of pension funds is the result of the processing of financial reports such activity. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of pension fund activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage,

dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik

consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing a loan facility to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used to calculate the output at current prices is production approach. Output from the pawnshop activity is the result of the processing of the financial statements Pawnshop consisting of capital lease income, revenue administration, and other income. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Good Gross Value Added at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements pawnshop activity obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop and

Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan

Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

Financial Institutions

These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business covers financing through the procurement of goods and services based on customer needs with a system of payment by installments or periodically. Credit card financing or financing transactions include the purchase of goods and services credit card holders. Financing factoring businesses include financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company.

The estimation method to calculate output at current prices is production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Output at constant prices is obtained by using

output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto

the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of financial institutions activity obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

Venture capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method to calculate output at current prices is production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current

(NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan

prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements venture capital activity obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds. Subcategory includes the administration of the money market (stock exchange), investment managers, clearinghouses and underwriting, depository and settlement agencies, trustees, currency exchange services, brokerage services insurance and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market Administration (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchange) includes business that organizes and provides a system and facilities for securities trading. Its activities include the

pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* adh berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, and the stock market.

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach. Output from the administration of the money market (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange which consist of securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of the administration of the money market (stock exchange) from PT BEI, and Sub Financial Statistics BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

Metode estimasi untuk *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan

The estimation method for output at current prices is production approach. The output of this activity is the result of the processing of the investment manager of corporate financial statements. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial

perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan *output* atas dasar harga

statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using

konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat

by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial

Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung *output* atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan *output* usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*nya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus

2.12 Real Estate

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business nonresidential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using extrapolation method and extrapolation is index of building area.

The data source leasing residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent).

Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur *input* pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan

While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leasing residential buildings and non-residential buildings was obtained from the special survey of Trade and Service Sector, BPS.

2.13 Services Company

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. categories Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users. The activities include the category M, among others: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. The activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services, employment, travel agency services, organizing tours and booking services more, security services and investigation, services to buildings and landscaping, administrative services offices, as well

pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

as supporting services office and other business support services.

Legal services

Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Examiner

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing for accuracy, including tax advice.

Services Architect and Civil Engineering And Technical Consultancy Others

The services of architects and civil engineering as well as technical consulting architects includes business consultancy services, such as architectural services design and drafting of buildings, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan mencipta-kan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan

Advertising

Advertisers include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazine/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses

bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung *output* kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. *Output* diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata *output* per tenaga kerja. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya

various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.14 Government Administration, Defence and Social Assurance Compulsory

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation,

administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; realisasi APBD, Biro Keuangan

legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not to be included in this category, even though it is done by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data sourced from the realization of state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; realization of the budget of the Bureau of Local

Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung; Departemen Agama Provinsi Lampung; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan

Data obtained from the realization of APBN/APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure BPS; Sub Consumer Price Statistics BPS.

2.16 Human Health and Social Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while

pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan Provinsi Lampung; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure BPS; Sub Consumer Price Statistics BPS.

2.17 Others Services

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF OECD, and others.

Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu *output* diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. *Output* panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. *Output* untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata *output* per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*. Sedangkan *output* dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu

Arts, Entertainment, and Recreation

Arts Services, Entertainment, and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/extrapolation with the deflator/extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Sources of data Production Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang internal BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata *output* per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*. Sedangkan untuk memperoleh *output* dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which includes activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, Consumer Price Statistics).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan *output* yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. *Output* dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan *output* pengadaan air

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activity producing goods and services by household to meet their own needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. Output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using

diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, *output* dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang

pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This sub-category which includes activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the

didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk *output* konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>



TINJAUAN PEREKONOMIAN
Economic Reviews



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha disusun sebagai salah satu indikator makro untuk menggambarkan kondisi perekonomian daerah. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Perekonomian Kabupaten Lampung Timur selama kurun waktu 2021-2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang terus meningkat. Pada tahun 2021, ekonomi Lampung Timur tumbuh positif sebesar 0,24 persen seiring pemulihan pascapandemi Covid-19. Transisi kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Januari 2021 memungkinkan aktivitas ekonomi berjalan lebih fleksibel dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini didukung oleh adaptasi masyarakat yang lebih baik terhadap situasi pandemi. Setelah kebijakan PPKM resmi dihapuskan pada akhir tahun 2022, aktivitas masyarakat kembali normal tanpa pembatasan.

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Lampung Timur Regency, presented by industry, is compiled as a macro indicator to illustrate the region's economy. GRDP at current prices is utilized to analyze economic shifts and structures, while GRDP at constant prices is used to measure annual economic growth.

The economy of Lampung Timur Regency from 2021 to 2025 showed a consistently upward growth trend. In 2021, the economy recorded a positive growth of 0.24 percent as it recovered from the Covid-19 pandemic. The transition from Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to Community Activity Restrictions (PPKM) in January 2021 allowed economic activities to become more functional compared to the previous period, bolstered by better public adaptation to the pandemic. Following the official revocation of PPKM at the end of 2022, social and economic activities resumed without further restrictions. Consequently, the economic growth rate of Lampung Timur continued to accelerate, reaching 4.65 percent by 2025.

Alhasil, laju pertumbuhan ekonomi Lampung Timur terus meningkat hingga mencapai 4,65 persen pada tahun 2025.

Nilai Tambah PDRB dengan migas menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku Kabupaten Lampung Timur mencapai Rp60,94 triliun pada tahun 2025, meningkat sebesar 7,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, nilai tambah PDRB tanpa migas atas dasar harga berlaku juga meningkat sebesar 11,43 persen, dari Rp45,27 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp50,44 triliun pada tahun 2025. Kenaikan nilai PDRB ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi di beberapa kategori lapangan usaha serta pengaruh inflasi. PDRB per kapita Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025 mencapai Rp52,32 juta.

3.1 Struktur Ekonomi

Kontribusi setiap lapangan usaha mencerminkan struktur ekonomi yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase ini menunjukkan besarnya peran masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini sekaligus menggambarkan tingkat ketergantungan daerah terhadap kapasitas produksi dari setiap lapangan usaha.

Ditinjau dari kontribusi setiap lapangan usaha terhadap PDRB,

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Lampung Timur Regency at current prices, including oil and gas, reached IDR 60.94 trillion in 2025, representing an increase of 7.18 percent compared to the previous year. Meanwhile, the non-oil and gas GRDP at current prices also grew by 11.43 percent, rising from IDR 45.27 trillion in 2024 to IDR 50.44 trillion in 2025. This increase in GRDP value was driven by production growth across several industrial sectors and the impact of inflation. The GRDP per capita of Lampung Timur Regency in 2025 reached IDR 52.32 million.

3.1 Economic Structure

The contribution of each industry reflects the economic structure formed within a region. Expressed as a percentage, the economic structure indicates the significance of each sector's role in generating value added. This illustrates the region's dependence on the production capacity of each individual industry.

Based on the contribution of each industry to the GRDP, the economy of

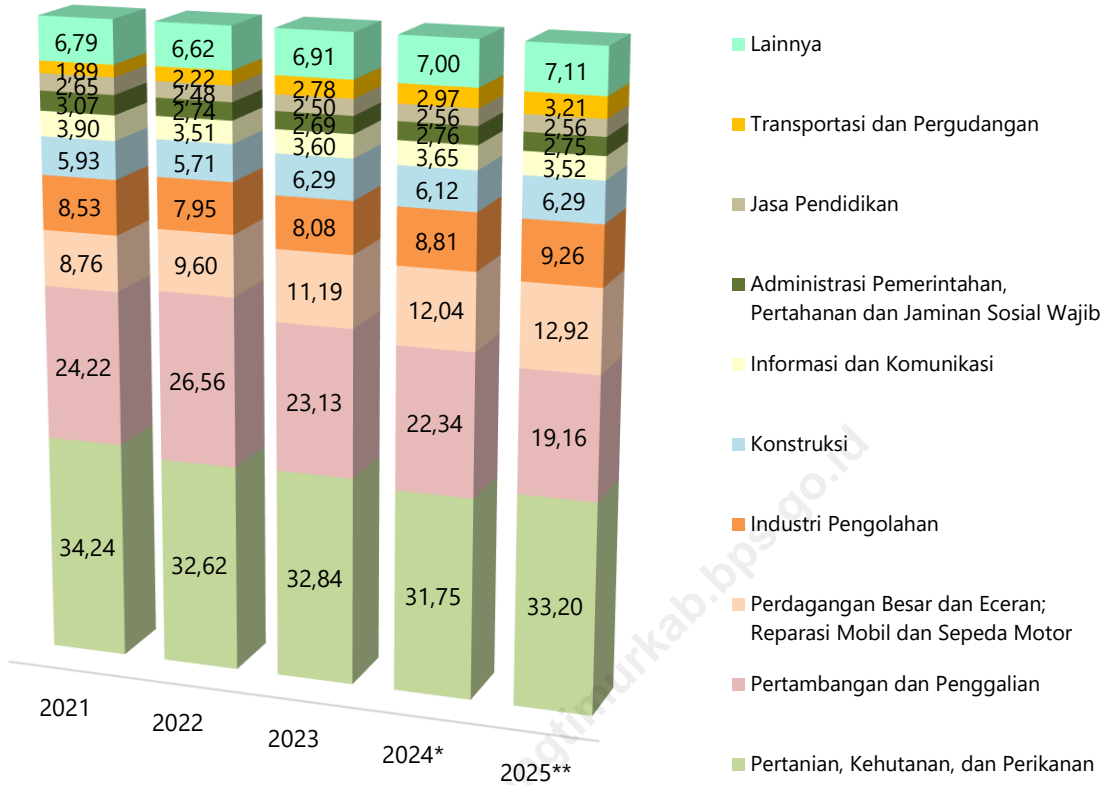
perekonomian Kabupaten Lampung Timur masih sangat bergantung pada sektor primer. Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian, menyumbang lebih dari 50 persen penciptaan nilai tambah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021-2025).

Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung Timur tahun 2025 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 32,87 persen. Pangsa terbesar kedua berasal dari sektor Pertambangan dan Penggalian yang mencapai 19,16 persen. Selanjutnya, lapangan usaha dengan kontribusi terbesar ketiga adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,92 persen. Sementara itu, lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi yang relatif kecil, yaitu di bawah 10 persen.

Lampung Timur Regency remains heavily dependent on the primary sector. The agriculture, forestry, and fishing industries, along with the mining and quarrying sectors, have accounted for more than 50 percent of the total value added over the last five years (2021-2025).

The largest share of Lampung Timur's GRDP in 2025 was contributed by the Agriculture, Forestry, and Fisheries industry, reaching 32.87 percent. The second-largest contributor was the Mining and Quarrying sector, which accounted for 19.16 percent. The third-largest share came from Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles at 12.92 percent. Meanwhile, other economic activities provided relatively small contributions, each remaining below 10 percent.

Gambar 3.1 Peranan PDRB Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025
Picture The Contribution of GRDP Lampung Timur Regency by Industrial Origin (percent), 2021-2025



3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur kinerja perekonomian riil di suatu wilayah. Pada tahun 2025, ekonomi Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari PDRB tanpa migas tumbuh sebesar 7,25 persen. Sementara itu, jika ditinjau dari PDRB dengan migas, pertumbuhan ekonomi tercatat lebih rendah, yakni sebesar 4,65 persen. Penurunan produksi minyak di Lampung Timur menjadi faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan PDRB dengan migas tidak secepat pertumbuhan PDRB tanpa migas.

Pertumbuhan ekonomi selama tahun 2025 didorong oleh beberapa kategori yang menjadi sumber pertumbuhan utama. Dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, lima belas di antaranya mencatatkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,82 persen. Hal ini didorong oleh peningkatan aktivitas yang signifikan pada sektor tersebut sepanjang tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi positif tertinggi kedua dicatatkan oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 12,53 persen. Pertumbuhan yang signifikan ini didorong oleh implementasi kebijakan

3.2. Economic Growth

Economic growth serves as a key macro indicator to assess the real economic performance of a region. In 2025, the economy of Lampung Timur Regency, in terms of non-oil and gas GRDP, grew by 7.25 percent. When including oil and gas, the economic growth was lower at 4.65 percent. The decline in local oil production, influenced by global geopolitical tensions and fluctuating world oil trade, explains why the growth of total GRDP (including oil and gas) did not keep pace with the growth of non-oil and gas GRDP in Lampung Timur Regency.

Economic growth in 2025 was driven by several categories serving as key sources of growth. Out of the seventeen existing industries, fifteen experienced positive growth. The highest growth rate was achieved by the Transportation and Storage sector at 13.82 percent. This performance was influenced by a significant increase in activities within the sector in 2025 compared to the previous year.

The second-highest positive growth was recorded in the Accommodation and Food Service Activities sector at 12.53 percent. This robust growth was driven by the implementation of the Free Nutritious

Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai diterapkan di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025.

Meals (MBG) program, which commenced in Lampung Timur Regency in 2025.

Tabel 3.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025
Table Growth Rate of GRDP Lampung Timur Regency at 2010 constant Market Price by Industry (percent), 2021-2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-1,37	1,41	0,03	-0,82	7,85
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-4,93	-8,43	-0,56	3,78	-6,13
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	6,92	2,17	2,06	12,73	7,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	-18,43	11,09	-0,98	-22,65	-21,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7,08	4,75	0,19	0,16	5,32
F	Konstruksi <i>Construction</i>	7,99	7,72	9,40	3,70	9,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,67	19,24	13,95	11,49	9,16
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	2,57	24,19	18,01	12,31	13,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	-1,37	13,62	14,61	7,11	12,53
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	8,16	1,17	7,32	9,00	3,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,28	-3,50	3,73	7,50	5,57
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	1,64	3,06	0,92	8,42	3,95
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	1,11	15,64	4,85	9,05	4,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,26	-0,49	2,75	6,99	0,75
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	1,34	2,42	2,33	1,62	2,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,83	-0,64	3,12	7,58	1,04
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	-2,15	32,63	15,11	11,53	9,46
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		0,24	2,02	3,51	4,62	4,65
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas/ Gross Regional Domestic Product Non Migas		1,79	5,13	4,74	4,96	7,25

Sementara itu, terdapat dua lapangan usaha yang mencatatkan pertumbuhan negatif. Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami kontraksi sebesar 21,63 persen, sedangkan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian terkontraksi sebesar 6,13 persen. Keduanya mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh merosotnya volume produksi secara signifikan.

3.3 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita dihasilkan dari pembagian total PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai nominal PDRB rata-rata untuk setiap penduduk.

PDRB per kapita Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025 mencapai Rp52,32 juta. Sementara itu, PDRB per kapita tanpa migas tercatat sebesar Rp43,31 juta. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB per kapita dengan migas mengalami peningkatan sebesar Rp3,04 juta, sedangkan PDRB per kapita tanpa migas meningkat sebesar Rp4,07 juta.

Meanwhile, two industries experienced negative growth. Electricity and Gas Supply contracted by 21.63 percent, while Mining and Quarrying contracted by 6.13 percent. Both sectors declined due to a sharp decrease in production output.

3.3 The GRDP per Capita

GRDP per capita is derived by dividing the total GRDP of a region by its mid-year population. GRDP per capita at current prices represents the average economic value generated per individual resident.

The GRDP per capita of Lampung Timur Regency in 2025 reached IDR 52.32 million, while the non-oil and gas GRDP per capita was recorded at IDR 43.31 million. Compared to the previous year, the GRDP per capita including oil and gas increased by IDR 3.04 million, and the non-oil and gas GRDP per capita increased by IDR 4.07 million.

Tabel 3.2 PDRB Per Kapita Kabupaten Lampung Timur (rupiah), 2021-2025
Table GRDP Per Capita of Lampung Timur Regency (rupiah), 2021-2025

Tahun Year	PDRB per Kapita GRDP per Capita		PDRB per Kapita Tanpa Migas GRDP per Capita without Oil and Gas	
	ADHB at Current Price	ADHK at Constant Prices	ADHB at Current Price	ADHK at Constant Prices
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2021	39 143 064,13	25 907 451,48	30 384 693,95	20 332 057,58
2022	43 947 195,79	26 157 457,74	33 023 528,20	21 153 210,79
2023	46 272 810,31	26 803 639,28	36 457 710,84	21 933 293,45
2024*	49 274 849,97	27 769 687,17	39 236 755,70	22 798 421,66
2025**	52 319 304,69	28 789 314,54	43 310 035,04	24 221 009,14

Perlu diketahui bahwa indikator PDRB per kapita tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan setiap individu. Indikator ini lebih tepat digunakan untuk menilai apakah upaya pembangunan ekonomi di suatu wilayah mampu meningkatkan capaian nilai tambah bagi masyarakat melalui kreativitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun, terlepas dari segala keterbatasannya, PDRB per kapita tetap dapat menjadi gambaran umum tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB per kapita tidak hanya terjadi secara riil (kuantitas), tetapi juga secara kualitas.

It should be noted that the GRDP per capita indicator does not fully reflect the individual welfare level of the population. This indicator is more appropriately used to assess whether economic development efforts in a region are able to enhance value-added achievements for the community through entrepreneurial creativity in utilizing available resources. Nevertheless, despite its limitations, the GRDP per capita indicator remains a useful proxy for the community's welfare level. This implies that growth in GRDP per capita occurs not only in real terms (quantity) but also in terms of quality.



**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
*The Development of GRDP
by Industry*

PDRB Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha diklasifikasikan ke dalam 17 kategori, di mana sebagian besar kategori dirinci lebih lanjut ke dalam subkategori. Pembagian ke dalam subkategori maupun golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan. Selain itu, kategori ini juga mencakup subkategori kehutanan dan penebangan kayu, serta subkategori perikanan. Sektor ini tetap menjadi penopang utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Timur.

Selama periode 2021-2025, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi penyumbang tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2025, kategori ini memberikan kontribusi sebesar 33,20 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 31,75 persen. Nilai

The GRDP of Lampung Timur Regency by industrial origin is classified into 17 categories, most of which are further broken down into subcategories. This classification into subcategories and groups is adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2009. The development of each industry is described in detail below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fisheries

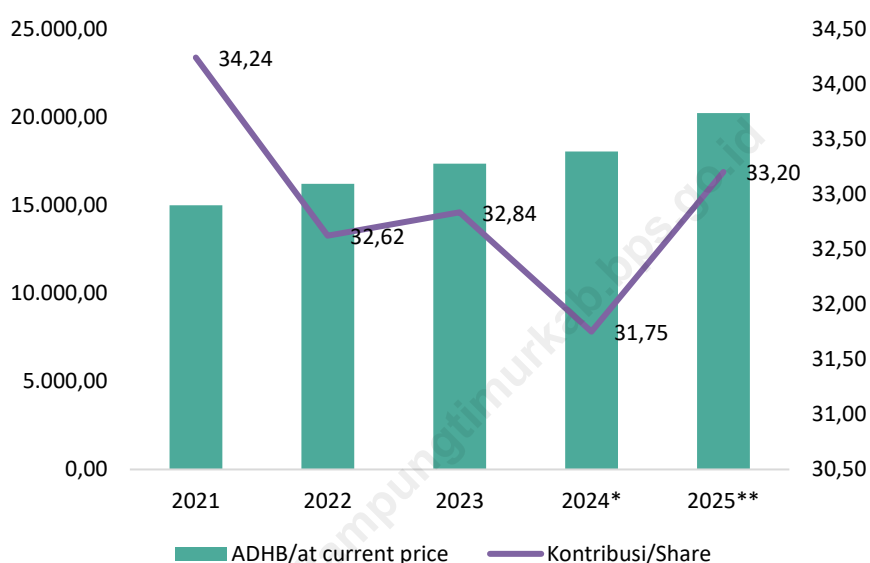
This category includes the subcategories of Agriculture, Forestry, and Fisheries, consisting of food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and hunting. This category also includes the subcategories of forestry and logging, and fisheries. This sector remains a mainstay and a primary source of employment absorption for the people of Lampung Timur Regency.

During the 2021-2025 period, the Agriculture, Forestry, and Fishing sector continued to provide the highest contribution to the GRDP of Lampung Timur Regency. In 2025, this category accounted for 33.20 percent of the total GRDP, showing an increase from 31.75 percent in the previous year. The value

tambah yang dihasilkan pada tahun 2025 mencapai Rp20,23 triliun, atau secara nominal meningkat sebesar Rp2,18 triliun dari tahun sebelumnya.

added generated in 2025 reached IDR 20.23 trillion, representing a nominal increase of IDR 2.18 trillion.

Gambar 4.1. Kontribusi PDRB (persen) dan Nilai PDRB atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Contribution of GRDP (percent) and Value of GRDP at Current Price (billion rupiah) by Agriculture, Forestry, and Fishery Industry in Lampung Timur Regency, 2021-2025

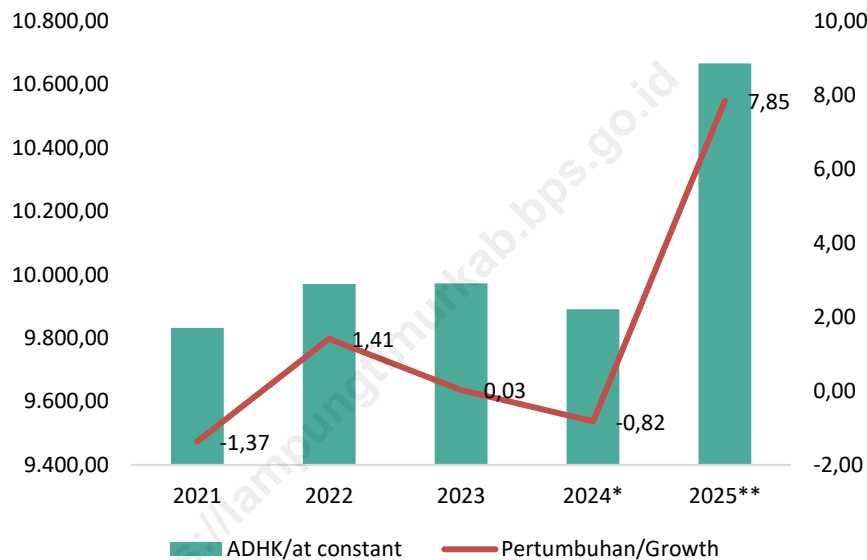


Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2024, kategori ini mengalami kontraksi masing-masing sebesar 1,37 persen dan 0,82 persen. Sebaliknya, pada tahun 2022 dan 2023, kategori ini tumbuh sebesar 1,41 persen dan 0,03 persen, hingga akhirnya mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 7,85 persen pada tahun 2025. Meskipun perubahan cuaca akibat El Niño sempat menyebabkan penurunan produksi

In the last five years, growth in the Agriculture, Forestry, and Fishing sector has fluctuated. In 2021 and 2024, this category contracted by 1.37 percent and 0.82 percent, respectively. However, it recorded positive growth of 1.41 percent in 2022 and 0.03 percent in 2023, before reaching its highest growth rate of 7.85 percent in 2025. While weather changes caused by El Niño led to production declines in most agricultural commodities and slowed growth in previous years, the sector demonstrated a strong recovery by

pada mayoritas komoditas dan 2025. memperlambat pertumbuhan di tahun-tahun sebelumnya, sektor ini berhasil pulih secara signifikan pada tahun 2025.

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan (persen) dan Nilai PDRB atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah) Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture
Growth Rate (percent) and Value of GRDP at Constant Price (billion rupiah) by Agriculture, Forestry, and Fishery Industry in Lampung Timur Regency, 2021-2025



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap total perekonomian Kabupaten Lampung Timur, yaitu sebesar 19,16 persen pada tahun 2025. Meskipun kontribusinya cenderung menurun sejak tahun 2023, sektor ini tetap memiliki peran strategis dalam struktur ekonomi Kabupaten Lampung Timur.

4.2 Mining and Quarrying

The Mining and Quarrying sector provided the second-largest contribution to the total economy of Lampung Timur Regency, accounting for 19.16 percent in 2025. Although its contribution has tended to decline since 2023, the mining and quarrying sector remains a significant contributor to the economy of Lampung Timur Regency.

Pada tahun 2025, kategori ini mencatatkan kontraksi ekonomi sebesar 6,13 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Lampung Timur. Penurunan nilai PDRB pada kategori ini dipengaruhi oleh merosotnya produksi minyak di wilayah Lampung Timur. Selain itu, gejolak geopolitik global turut memicu fluktuasi dan penurunan harga minyak dunia.

In 2025, this category recorded an economic contraction of 6.13 percent in Lampung Timur Regency. The decline in GRDP value for this sector was primarily driven by the decrease in local oil production. Furthermore, global geopolitical instability contributed to the decline in world oil prices, further impacting the sector's performance.

Tabel 4.1. PDRB Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025
Table GRDP of Mining and Quarrying in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025

Indikator Indicator	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Tambah Bruto/Value Added (Juta rupiah/million rupiah)					
ADHB/at current pices	10 614,45	13 203,12	12 228,09	12 700,75	11 676,13
ADHK/at constant prices	6 808,64	6 234,80	6 200,15	6 434,43	6 040,16
Pertumbuhan/Growth (%)	-4,93	-8,43	-0,56	3,78	-6,13
Kontribusi/Share (%)	24,22	26,56	23,13	22,34	19,16

4.3 Industri Pengolahan

Kegiatan ekonomi pada kategori Industri Pengolahan tahun 2025 menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 5,64 triliun. Secara nominal, nilai tambah tersebut meningkat sebesar Rp 636 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi kategori ini terhadap total perekonomian Kabupaten Lampung Timur secara umum berada pada kisaran 7,95 persen hingga 9,26 persen selama periode 2021-2025. Pada tahun 2025, kontribusi Industri Pengolahan tercatat sebesar 9,26 persen.

Pertumbuhan kategori Industri Pengolahan selama periode 2021-2025 cenderung berfluktuasi, namun selalu menunjukkan tren positif. Pertumbuhan tertinggi dicatatkan pada tahun 2024 sebesar 12,73 persen, diikuti oleh pertumbuhan tertinggi kedua pada tahun 2025 sebesar 7,25 persen.

Kinerja industri pengolahan mengalami pertumbuhan sepanjang tahun 2025 yang didorong oleh peningkatan aktivitas produksi serta ekspansi kegiatan industri. Salah satu sektor yang mencatatkan peningkatan signifikan adalah industri makanan dan minuman.

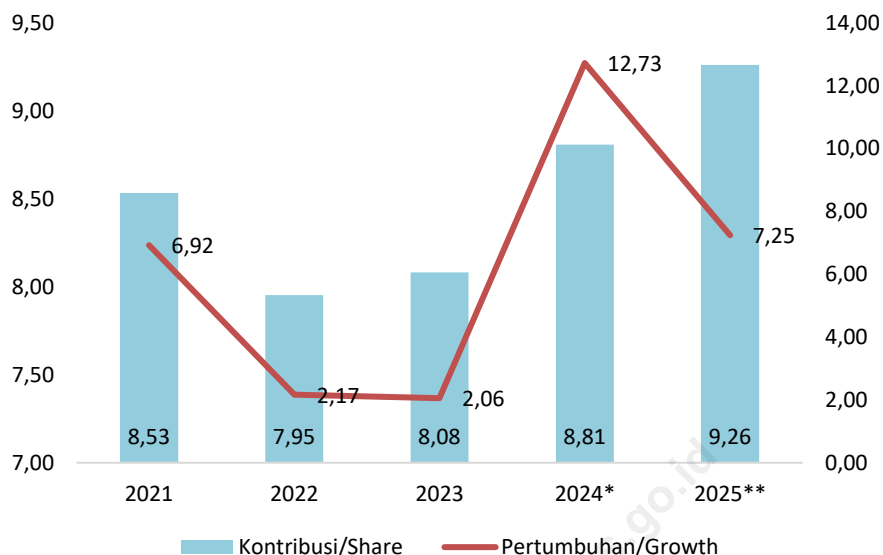
4.3 Manufacturing Industry

Economic activities within the Manufacturing Industry in 2025 generated a value-added of IDR 5.64 trillion. In nominal terms, this value represents an increase of IDR 636 billion from the previous year. Generally, the contribution of this sector to the total economy of Lampung Timur Regency ranged from 7.95 percent to 9.26 percent during the 2021-2025 period. In 2025, the Manufacturing Industry's contribution reached 9.26 percent.

Growth in the Manufacturing Industry during the 2021-2025 period fluctuated but consistently remained positive. The highest growth rate was recorded in 2024 at 12.73 percent, followed by the second-highest growth in 2025 at 7.25 percent.

The performance of the manufacturing industry grew throughout 2025, driven by increased production activity and expansion within industrial operations. One of the sectors experiencing significant growth was the food and beverage industry.

Gambar 4.3. Kontribusi dan Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Share and Growth of Manufacturing Industry (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025



4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Pertumbuhan kategori Pengadaan Listrik dan Gas sepanjang periode 2021-2025 cenderung berfluktuasi. Kategori ini mencatatkan kontraksi selama lima tahun terakhir, kecuali pada tahun 2022. Pada tahun 2025, kategori ini mengalami kontraksi sebesar 21,63 persen, yang sebagian besar dipengaruhi oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es akibat penurunan volume produksi gas yang signifikan. Di sisi lain, produksi listrik pada tahun 2025 justru mencatatkan peningkatan.

Kontribusi kategori Pengadaan Listrik dan Gas terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur selama periode 2021-2025 tercatat kurang dari 0,50 persen terhadap total nilai tambah

4.4 Electricity and Gas Supply

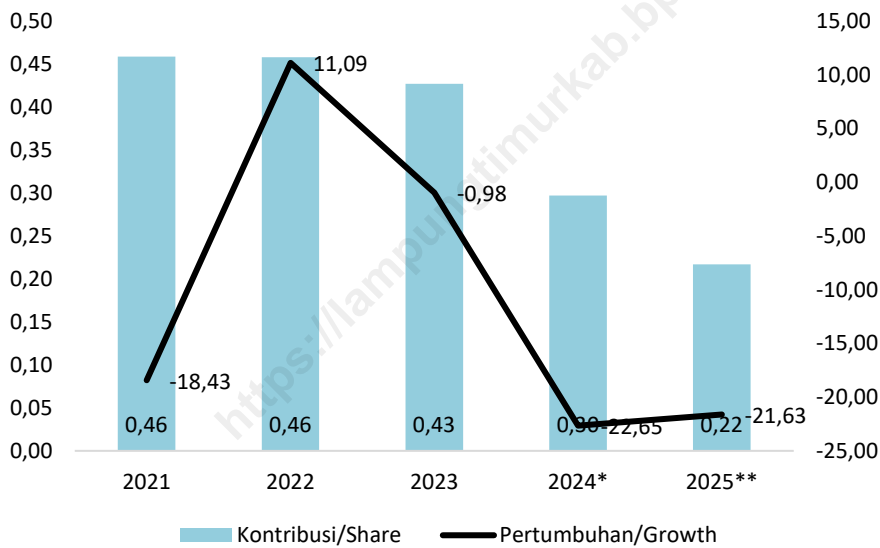
Growth in the Electricity and Gas Supply sector fluctuated significantly throughout the 2021-2025 period. This category tended to contract over the last five years, with the exception of 2022. In 2025, the sector experienced a contraction of 21.63 percent, primarily driven by the Gas Supply and Ice Production subcategory, which saw a significant decline in gas output. Conversely, electricity production in 2025 recorded an increase.

The contribution of the Electricity and Gas Supply sector to the economy of Lampung Timur Regency from 2021 to 2025 remained below 0.50 percent of the total value added. This indicates

yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam, dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur secara keseluruhan. Pada tahun 2025, kegiatan ekonomi dari kategori ini hanya menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 132,08 miliar.

that despite the deep economic contraction experienced by this sector, it did not significantly impact the overall economic growth of Lampung Timur Regency. In 2025, economic activities in this category only generated a value added of IDR 132.08 billion

Gambar 4.4. Peranan dan Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture *Share of and Growth of Electricity and Gas Supply (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025*



4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri. Termasuk di

4.5 Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

This category includes economic activities related to the collection, treatment, and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs. It also

dalamnya adalah kegiatan pengumpulan, penjernihan, dan pengolahan air yang bersumber dari sungai, danau, mata air, air hujan, serta sumber lainnya. Namun, kategori ini tidak mencakup pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang pada tahun 2025 mencapai Rp33,43 miliar. Kontribusi kategori ini terhadap total perekonomian tetap stabil di kisaran 0,05 hingga 0,06 persen selama periode 2021-2025. Adapun pada tahun 2025, kategori ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,32 persen.

encompasses the collection, purification, and treatment of water from rivers, lakes, springs, rainwater, and other sources. However, it does not include the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The value added generated by the Water Supply, Waste Management, and Remediation sector in 2025 reached IDR 33.43 billion. Its contribution to the total economy remained at approximately 0.05 to 0.06 percent throughout the 2021-2025 period. In 2025, this category recorded a growth rate of 5.32 percent.

Tabel 4.2. PDRB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025
GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025

Indikator Indicator	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Tambah Bruto/Value Added (Juta rupiah/million rupiah)					
ADHB/at current prices	25,18	26,63	28,63	30,42	33,43
ADHK/at constant prices	17,24	18,06	18,09	18,12	19,09
Pertumbuhan/Growth (%)	7,08	4,75	0,19	0,16	5,32
Kontribusi/Share (%)	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05

4.6 Konstruksi

Selama periode 2021-2025, kontribusi kategori Konstruksi terhadap total perekonomian menunjukkan tren peningkatan secara bertahap. Besaran kontribusi sektor tersebut berada pada kisaran 5,71 persen hingga 6,29 persen. Adapun nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori ini pada tahun 2025 mencapai Rp3,8 triliun.

Pertumbuhan kategori Konstruksi selama periode 2021-2025 cenderung berfluktuasi, namun tetap menunjukkan tren yang positif. Titik terendah dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2024, di mana sektor ini tumbuh sebesar 3,70 persen. Namun, pada tahun 2025, kategori Konstruksi mencatatkan akselerasi pertumbuhan yang signifikan mencapai 9,09 persen.

4.6 Construction

During the 2021-2025 period, the contribution of the Construction sector to the total economy increased gradually. The sector's contribution during this period ranged from 5.71 percent to 6.29 percent. In 2025, the value added generated by this category reached IDR 3.8 trillion.

Growth in the Construction sector fluctuated during the 2021-2025 period but consistently remained positive. The lowest point over the past five years occurred in 2024, when the sector grew by 3.70 percent. Subsequently, growth accelerated significantly in 2025, with the Construction category reaching a growth rate of 9.09 percent.

Tabel 4.3. PDRB Konstruksi Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025
Table GRDP of Construction in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025

Indikator Indicator	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Tambah Bruto/Value Added (Juta rupiah/million rupiah)					
ADHB/at current pices	2 598,25	2 836,31	3 324,59	3 477,29	3 835,80
ADHK/at constant prices	1 753,59	1 888,91	2 066,38	2 142,89	2 337,77
Pertumbuhan/Growth (%)	7,99	7,72	9,40	3,70	9,09
Distribusi/Contribution (%)	5,93	5,71	6,29	6,12	6,29

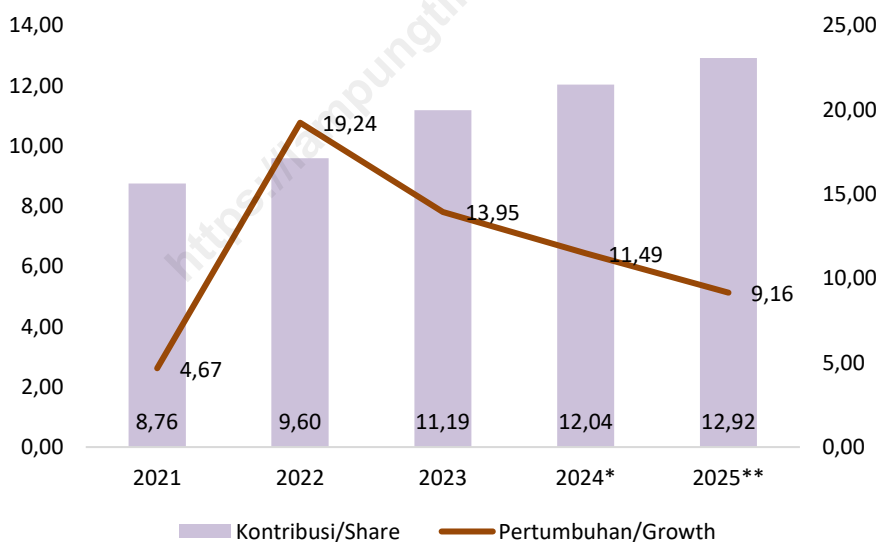
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama lima tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tetap menjadi penyumbang nilai tambah terbesar ketiga di Kabupaten Lampung Timur. Kontribusi kategori ini selama periode 2021-2025 berada pada kisaran 8,76 persen hingga 12,92 persen. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini mencapai Rp7,87 triliun, atau menyumbang 12,92 persen dari total PDRB Kabupaten Lampung Timur.

4.7 Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles

In the last five years, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles remained the third-largest contributor to the total value added in Lampung Timur Regency. The contribution of this sector during 2021-2025 ranged from 8.76 percent to 12.92 percent. In 2025, the value added generated by this category reached IDR 7.87 trillion, accounting for 12.92 percent of the total GRDP of Lampung Timur Regency.

Gambar 4.5. Peranan dan Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Share and Growth of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in Lampung Timur Regency (percent), 2021-2025



Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor konsisten mencatatkan pertumbuhan positif sepanjang periode 2021-2025. Pada tahun 2025, sektor ini tumbuh sebesar 9,16 persen. Salah satu

The Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles sector consistently recorded positive growth throughout the 2021-2025 period. In 2025, the sector grew by 9.16 percent. A key driver of this growth

faktor utama yang memacu pertumbuhan kategori ini adalah implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang meningkatkan permintaan pasokan bahan pangan secara harian.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

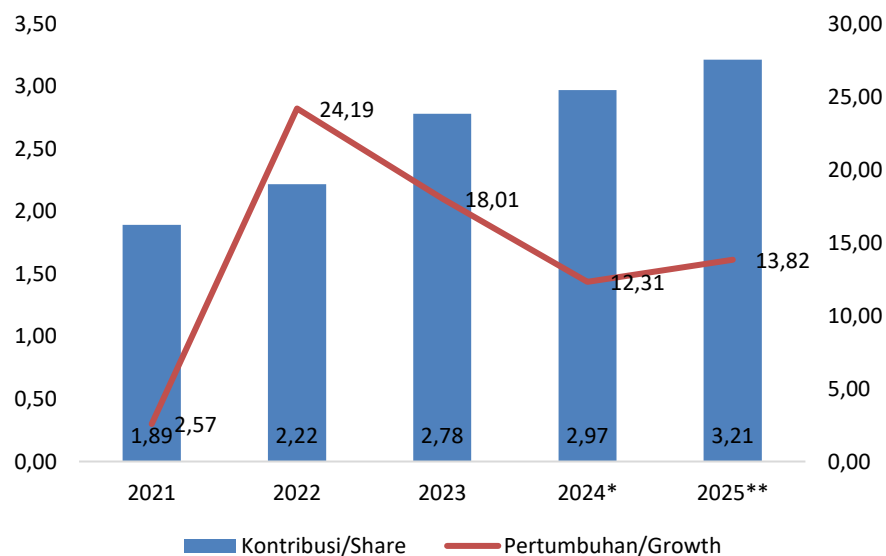
Kategori Transportasi dan Pergudangan memegang peranan penting dalam perekonomian. Meskipun selama lima tahun terakhir kontribusinya terhadap pembentukan nilai tambah di Kabupaten Lampung Timur masih di bawah 4,00 persen, keberadaan sektor ini sangat krusial untuk menunjang aktivitas ekonomi lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori ini mencapai Rp1,96 triliun, atau sekitar 3,21 persen dari total PDRB Kabupaten Lampung Timur.

was the implementation of the Free Nutritious Meals (MBG) program, which significantly increased the daily demand for food supplies.

4.8 Transportation and Warehousing

The Transportation and Storage sector plays a vital role in the economy. Although its contribution to the value-added formation in Lampung Timur Regency remained below 4.00 percent over the past five years, its presence is essential to support the activities of other industries. In 2025, the value added generated by this sector reached IDR 1.96 trillion, accounting for approximately 3.21 percent of the total GRDP of Lampung Timur Regency.

Gambar 4.6. Peranan dan Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture
Share of and Growth of Transportation and Storage (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025



Sejalan dengan kategori Perdagangan yang tumbuh signifikan pada tahun 2025, kategori Transportasi dan Pergudangan turut mencatatkan tren serupa. Sektor ini tumbuh signifikan sebesar 13,82 persen. Capaian ini menunjukkan akselerasi pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang tumbuh sebesar 12,31 persen.

In line with the significant growth in the Trade sector in 2025, the Transportation and Storage category recorded a similar trend. This sector experienced a significant growth of 13.82 percent. This performance represents an acceleration compared to 2024, which saw a growth rate of 12.31 percent.

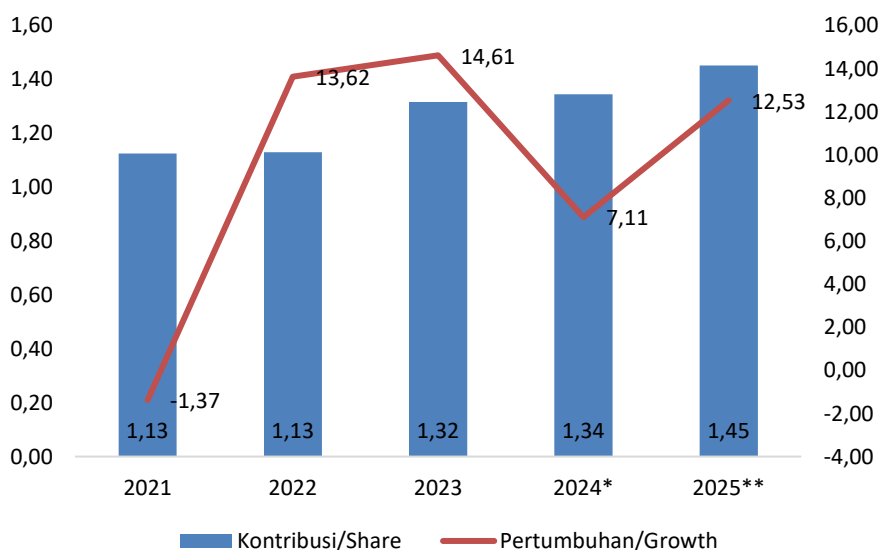
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4.9 Accommodation and Food Service Activities

Kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur relatif kecil dibandingkan kategori lainnya selama periode 2021-2025, yakni di bawah 2,00 persen. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini tercatat sebesar Rp884,57 miliar.

The share of the Accommodation and Food Service Activities sector in the economy of Lampung Timur Regency was relatively small compared to other industries during the 2021-2025 period, remaining below 2.00 percent. In 2025, the value added generated by this category reached IDR 884.57 billion.

Gambar 4.7. Peranan dan Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture
Share of and Growth of Accomodation and Food Service Activities (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025



Pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2025 mulai menunjukkan tren positif dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025, sektor ini tumbuh signifikan sebesar 12,53 persen. Implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Lampung Timur sejak awal 2025 menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pertumbuhan pada kategori ini.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi merupakan pilar pendukung utama dalam era digitalisasi saat ini. Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital, berbagai aktivitas masyarakat mengalami pergeseran dari metode konvensional menjadi berbasis daring (online). Pemanfaatan layanan seperti komunikasi digital, perdagangan elektronik (e-commerce), hingga platform berbasis aplikasi turut mendorong peningkatan peran kategori ini dalam menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Pada tahun 2025, kategori Informasi dan Komunikasi berkontribusi sebesar 3,60 persen terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur, dengan nilai tambah yang dihasilkan mencapai Rp2,14 triliun. Secara nominal, besaran ekonomi kategori ini meningkat sebesar

The growth of the Accommodation and Food Service Activities sector in 2025 also showed a positive trend compared to the previous year. In 2025, this category grew significantly by 12.53 percent. The implementation of the Free Nutritious Meals (MBG) program in Lampung Timur starting in 2025 was a key factor driving the growth of this sector.

4.10 Information and Communication

The Information and Communication sector serves as a vital pillar in the current era of digitalization. Along with the increasing adoption of digital technology, various community activities have shifted from conventional methods to online-based platforms. The utilization of services such as digital communication, e-commerce, and application-based platforms has further bolstered the role of this sector in supporting the economic and social activities of the population.

In 2025, the Information and Communication sector contributed 3.60 percent to the GRDP of Lampung Timur Regency, with the generated value added reaching IDR 2.14 trillion. In nominal terms, the economic size of this category increased by IDR 68.34

Rp68,34 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Selama lima tahun terakhir, kategori ini menunjukkan tren pertumbuhan yang berfluktuasi namun tetap konsisten positif. Adapun pada tahun 2025, sektor ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,54 persen.

billion compared to the previous year. Over the last five years, this sector has experienced fluctuating yet consistently positive growth. In 2025, the category recorded a growth rate of 3.54 percent.

Tabel 4.4. PDRB Informasi dan Komunikasi Kabupaten Lampung Timur (miliar rupiah), 2021-2025
Table GRDP of Information and Communication in Lampung Timur Regency (billion rupiah), 2021-2025

Indikator Indicator	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Tambah Bruto/Value Added					
ADHB/at current pices	1 710,21	1 743,34	1 905,04	2 077,15	2 145,48
ADHK/at constant prices	1 376,41	1 392,46	1 494,42	1 628,98	1 686,70
Pertumbuhan/Growth (%)	8,16	1,17	7,32	9,00	3,54
Distribusi/Contribution (%)	3,90	3,51	3,60	3,65	3,52

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkontribusi sebesar 1,35 persen terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025. Peranan kategori ini terhadap total PDRB tidak banyak mengalami perubahan selama periode 2021-2025, dengan pangsa yang tetap berada di bawah 2,00 persen.

4.11 Financial Services and Insurance

The Financial and Insurance Activities sector contributed 1.35 percent to the economy of Lampung Timur Regency in 2025. The sector's role in the total GRDP has not changed significantly during the 2021-2025 period, with its share remaining below 2.00 percent.

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini pada tahun 2025 mencapai Rp823,81 miliar, dengan pertumbuhan positif sebesar 5,57 persen. Capaian tersebut sejalan dengan meningkatnya output bank umum yang didorong oleh pertumbuhan jasa intermediasi keuangan (FISIM) serta pendapatan berbasis komisi (fee-based income) seperti provisi dan komisi.

4.12 Real Estat

Seluruh kegiatan ekonomi, baik di bidang jasa maupun barang, pada dasarnya akan selalu membutuhkan aset properti sebagai salah satu faktor produksi. Sebagai contoh, aktivitas perbankan yang menyediakan jasa keuangan tetap memerlukan sarana properti secara aktif sebagai tempat transaksi. Demikian pula dengan kegiatan produksi, perdagangan, maupun perkebunan dan pertanian yang senantiasa membutuhkan properti sebagai penunjang kegiatannya. Dengan demikian, kebutuhan akan produk properti akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur. Selama periode 2021-2025, pangsa sektor ini berada pada kisaran 1,89 persen hingga 2,09 persen, dengan kontribusi tertinggi tercatat pada tahun

The value added generated by this category in 2025 reached IDR 823.81 billion, recording a positive growth of 5.57 percent. This performance is consistent with the increase in commercial bank output, driven by the growth of Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM) and fee-based income, such as provisions and commissions.

4.12 Real Estate

All economic activities, both in services and goods, inherently require real estate as a fundamental factor of production. For instance, banking activities that provide financial services still actively require property assets as a venue for transactions. Similarly, production, trade, and agricultural or plantation activities will always need real estate to support their operations. Consequently, the demand for real estate products will continue to increase in line with the economic development of a region.

The Real Estate Activities sector provides a relatively stable contribution to the GRDP of Lampung Timur Regency. During the 2021-2025 period, the sector's share ranged from 1.89 percent to 2.09 percent, with the highest contribution recorded in 2021

2021 dan terendah pada tahun 2023. Nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori ini pada tahun 2025 mencapai Rp1,19 triliun, atau menyumbang sebesar 1,95 persen terhadap total PDRB Kabupaten Lampung Timur.

Pertumbuhan kategori Real Estat selama periode 2021-2025 menunjukkan tren yang berfluktuasi, namun tetap konsisten pada jalur positif. Pada tahun 2025, aktivitas sektor Real Estat mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 3,95 persen.

4.13 Jasa Perusahaan

Kegiatan ekonomi pada kategori Jasa Perusahaan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp52,72 miliar, atau berkontribusi sebesar 0,09 persen terhadap PDRB pada tahun 2025. Peranan kategori ini selama periode 2021-2025 cenderung stabil dan relatif kecil dibandingkan sektor lainnya dalam struktur ekonomi Lampung Timur. Pada tahun 2025, sektor ini tumbuh sebesar 4,26 persen, namun menunjukkan perlambatan jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2024 yang mencapai 9,05 persen.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan pemerintahan yang umumnya dilakukan

and the lowest in 2023. In 2025, the value added generated by this category reached IDR 1.19 trillion, accounting for 1.95 percent of the total GRDP of Lampung Timur Regency.

Growth in the Real Estate Activities sector during the 2021-2025 period showed a fluctuating trend, yet it consistently remained positive. In 2025, real estate activities recorded a positive growth of 3.95 percent.

4.13 Services Company

Economic activities in the Business Services sector generated a value added of IDR 52.72 billion, accounting for 0.09 percent of the GRDP in 2025. The contribution of this sector remained stable and relatively small compared to other industries in the economy of Lampung Timur during the 2021-2025 period. In 2025, the sector recorded a growth of 4.26 percent, indicating a slowdown compared to the 9.05 percent growth achieved in 2024.

4.14 Administration, Defence and Compulsory Social Security

This category encompasses public administration activities, including the

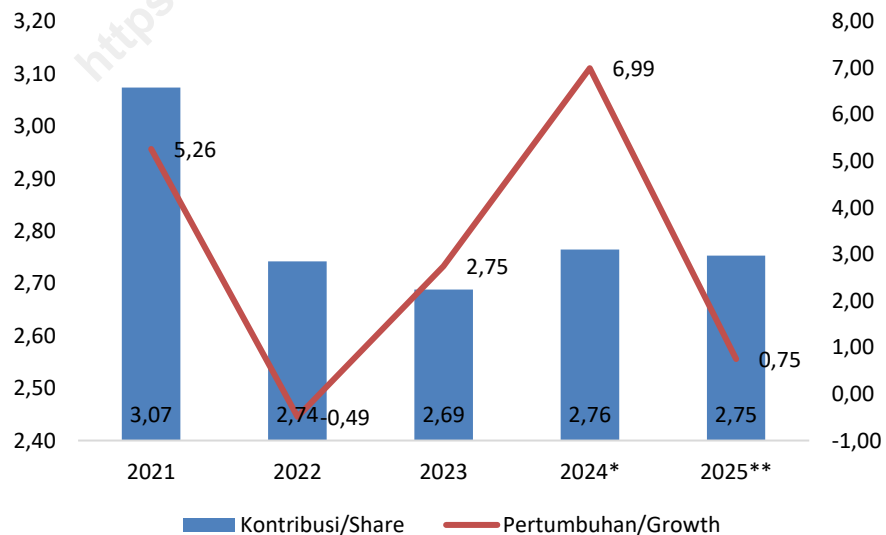
oleh administrasi publik, termasuk penyusunan regulasi serta interpretasi hukum yang berkaitan dengan peradilan.

formulation of regulations and legal interpretations related to the judiciary.

Pada tahun 2025, kegiatan ekonomi pada kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib menghasilkan nilai tambah sebesar Rp1,68 triliun, atau berkontribusi sebesar 2,75 persen terhadap PDRB. Sektor ini mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 0,75 persen, yang didorong oleh peningkatan belanja pegawai pada APBN serta pengangkatan ribuan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) baru pada tahun 2025.

In 2025, economic activities within the Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security sector generated a value added of IDR 1.68 trillion, accounting for 2.75 percent of the total GRDP. The sector recorded a positive growth of 0.75 percent, driven by an increase in personnel expenditures within the State Budget (APBN) and the appointment of thousands of new Government Employees with Work Agreements (PPPK) in 2025.

Gambar 4.8. Peranan dan Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture *Share and Growth of Administration, Defence and Compulsory Social Security (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025*



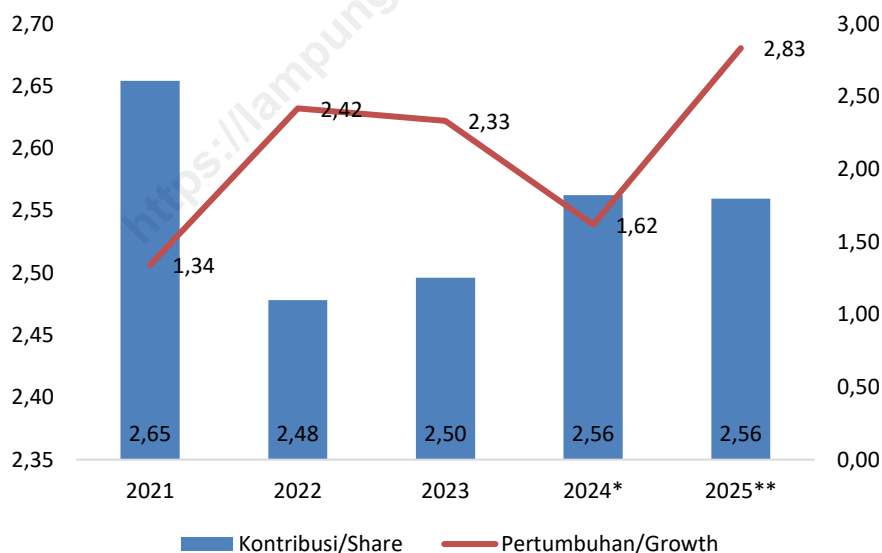
4.15 Jasa Pendidikan

Selama lima tahun terakhir, kontribusi kategori Jasa Pendidikan terhadap total ekonomi di Kabupaten Lampung Timur tergolong cukup stabil. Pangsa sektor ini berada pada kisaran 2,48 persen hingga 2,65 persen terhadap total PDRB. Pada tahun 2025, kategori ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,83 persen. Capaian tersebut sejalan dengan mulai beroperasinya sekolah-sekolah rakyat (satuan pendidikan berbasis masyarakat) di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025.

4.15 Education Services

Over the past five years, the contribution of the Education Services sector to the total economy of Lampung Timur Regency has remained relatively stable. The sector's share ranged from 2.48 percent to 2.65 percent of the total GRDP. In 2025, this category recorded a growth rate of 2.83 percent. This performance is consistent with the commencement of community-based school operations (Sekolah Rakyat) in Lampung Timur Regency in 2025.

Gambar 4.9. Peranan dan Pertumbuhan Jasa Pendidikan (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture *Share and Growth of Education Services (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025*



4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan cakupan yang cukup luas. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan kategori ini meningkat menjadi Rp404,75 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp381,24 miliar.

Kontribusi kategori ini terhadap total PDRB Kabupaten Lampung Timur tercatat sebesar 0,66 persen, dengan laju pertumbuhan positif sebesar 1,04 persen. Berbagai agenda kesehatan di Kabupaten Lampung Timur sepanjang tahun 2025—seperti reaktivasi BPJS, program pencegahan stunting, serta layanan pemeriksaan kesehatan gratis di Puskesmas—menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan pada kategori ini.

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur relatif kecil. Pada tahun 2025, nilai tambah sektor ini tercatat sebesar Rp812,93 miliar, atau berkontribusi sebesar 1,33 persen terhadap total PDRB. Kategori ini mencatatkan lonjakan signifikan pada periode 2022-2023, masing-masing sebesar 32,63 persen dan 15,11 persen, seiring dengan pulihnya aktivitas di tempat hiburan dan rekreasi

4.16 Human Health and Social Activities

This category encompasses a broad range of human health and social work activities. In 2025, the value added generated by this sector increased to IDR 404.75 billion from IDR 381.24 billion in the previous year.

The sector's contribution to the total GRDP of Lampung Timur Regency stood at 0.66 percent, recording a positive growth rate of 1.04 percent. Various health programs implemented throughout 2025—including the reactivation of BPJS, stunting prevention initiatives, and free health screenings at community health centers (Puskesmas)—were key factors driving the positive growth in this category.

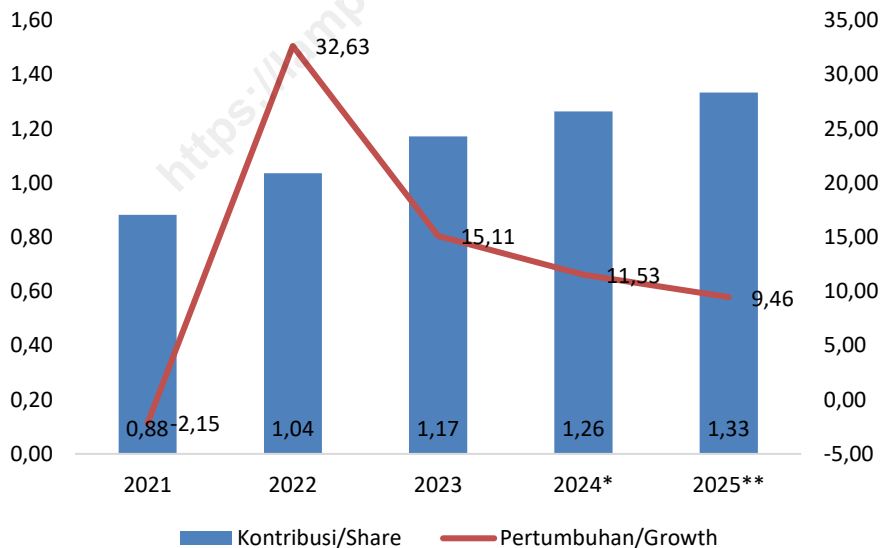
4.17 Other Services

The contribution of the Other Services sector to the economy of Lampung Timur is relatively small. In 2025, the value added generated by this category was IDR 812.93 billion, accounting for 1.35 percent of the total GRDP. This sector recorded significant growth spikes in 2022 and 2023, reaching 32.63 percent and 15.11 percent, respectively, as entertainment and recreation venues rebounded following two years of pandemic-

pascapandemi COVID-19. Fasilitas jasa perorangan seperti salon dan klinik kecantikan juga mengalami peningkatan pelanggan, serta diikuti oleh kemunculan unit usaha jasa perorangan baru. Pada tahun 2025, sektor ini tetap menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan sebesar 9,46 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh intensitas penyelenggaraan festival di Kabupaten Lampung Timur, penerapan kebijakan Flexible Working Arrangement (FWA) bagi ASN, serta momentum libur panjang yang memacu mobilitas masyarakat untuk aktivitas wisata.

related restrictions. Personal service facilities, such as salons and beauty clinics, saw a resurgence in customers, alongside the emergence of new personal service startups. In 2025, the category maintained its positive momentum with a growth rate of 9.46 percent. This growth was driven by the high frequency of festivals held in Lampung Timur Regency, the implementation of the Flexible Working Arrangement (FWA) policy for Civil Servants (ASN), and extended holiday periods that bolstered public mobility for tourism activities.

Gambar 4.10. Peranan dan Pertumbuhan Jasa Lainnya (persen) Kabupaten Lampung Timur, 2021-2025
Picture *Share and Growth of Other Services (percent) in Lampung Timur Regency, 2021-2025*





LAMPIRAN
Appendix



Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry (billion rupiah), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15.003,78	16.216,37	17.360,48	18.051,64	20.231,72
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	10.614,45	13.203,12	12.228,09	12.700,75	11.676,13
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	3.739,61	3.953,75	4.272,76	5.008,21	5.644,00
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	200,82	227,56	225,71	168,74	132,08
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	25,18	26,63	28,63	30,42	33,43
F Konstruksi <i>Construction</i>	2.598,25	2.836,31	3.324,59	3.477,29	3.835,80
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3.837,86	4.770,31	5.916,60	6.842,56	7.874,83
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	829,32	1.102,37	1.469,48	1.687,88	1.956,63
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	493,02	561,69	695,82	764,39	884,57
J Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	1.710,21	1.743,34	1.905,04	2.077,15	2.145,48
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	596,98	625,43	697,12	763,18	823,81
L Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	916,37	966,36	997,31	1.102,26	1.190,54
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	32,66	39,12	43,82	49,29	52,72
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1.346,70	1.363,05	1.421,25	1.571,86	1.677,38
P Jasa Pendidikan <i>Education</i>	1.163,01	1.231,88	1.319,66	1.456,76	1.559,64
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	322,79	327,69	344,70	381,24	404,75
R,S,T,U Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	386,58	514,88	619,31	718,41	812,93
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	43.817,61	49.709,86	52.870,39	56.851,99	60.936,45
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	34.013,29	37.353,80	41.655,85	45.270,31	50.443,33

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025
Appendix **Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (billion rupiah), 2021–2025**

Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	9.831,83	9.970,20	9.972,73	9.890,65	10.666,71
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	6.808,64	6.234,80	6.200,15	6.434,43	6.040,16
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	2.407,86	2.460,02	2.510,58	2.830,07	3.035,13
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	150,40	167,09	165,44	127,97	100,29
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	17,24	18,06	18,09	18,12	19,09
F Konstruksi <i>Construction</i>	1.753,59	1.888,91	2.066,38	2.142,89	2.337,77
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.685,58	3.202,19	3.648,86	4.067,96	4.440,73
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	564,41	700,93	827,17	928,96	1.057,38
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	286,34	325,34	372,88	399,38	449,42
J Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	1.376,41	1.392,46	1.494,42	1.628,98	1.686,70
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	378,21	364,99	378,60	407,00	429,68
L Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	638,48	658,04	664,09	720,02	748,45
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	20,92	24,19	25,36	27,66	28,84
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	822,88	818,84	841,33	900,18	906,94
P Jasa Pendidikan <i>Education</i>	775,25	793,99	812,49	825,64	849,02
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	221,49	220,08	226,95	244,15	246,70
R,S,T,U Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	261,84	347,28	399,76	445,86	488,01
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	29.001,37	29.587,41	30.625,30	32.039,92	33.531,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	22.760,15	23.926,97	25.060,54	26.304,20	28.210,28

Lampiran 3. **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025**
Appendix *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry, 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	34,24	32,62	32,84	31,75	33,20
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	24,22	26,56	23,13	22,34	19,16
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	8,53	7,95	8,08	8,81	9,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	0,46	0,46	0,43	0,30	0,22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
F	Konstruksi <i>Construction</i>	5,93	5,71	6,29	6,12	6,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,76	9,60	11,19	12,04	12,92
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	1,89	2,22	2,78	2,97	3,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,13	1,13	1,32	1,34	1,45
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	3,90	3,51	3,60	3,65	3,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,36	1,26	1,32	1,34	1,35
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	2,09	1,94	1,89	1,94	1,95
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	0,07	0,08	0,08	0,09	0,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,07	2,74	2,69	2,76	2,75
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	2,65	2,48	2,50	2,56	2,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,74	0,66	0,65	0,67	0,66
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	0,88	1,04	1,17	1,26	1,33
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		77,62	75,14	78,79	79,63	82,78

Lampiran 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
Appendix Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry, 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	33,90	33,70	32,56	30,87	31,81
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	23,48	21,07	20,25	20,08	18,01
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	8,30	8,31	8,20	8,83	9,05
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	0,52	0,56	0,54	0,40	0,30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi <i>Construction</i>	6,05	6,38	6,75	6,69	6,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,26	10,82	11,91	12,70	13,24
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	1,95	2,37	2,70	2,90	3,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,99	1,10	1,22	1,25	1,34
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	4,75	4,71	4,88	5,08	5,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,30	1,23	1,24	1,27	1,28
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	2,20	2,22	2,17	2,25	2,23
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	0,07	0,08	0,08	0,09	0,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,84	2,77	2,75	2,81	2,70
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	2,67	2,68	2,65	2,58	2,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,76	0,74	0,74	0,76	0,74
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	0,90	1,17	1,31	1,39	1,46
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		78,48	80,87	81,83	82,10	84,13

Lampiran 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Appendix *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at Current Market Price by Industry (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-0,78	8,08	7,06	3,98	12,08
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	26,58	24,39	-7,38	3,87	-8,07
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	8,86	5,73	8,07	17,21	12,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	-24,27	13,31	-0,81	-25,24	-21,72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	8,41	5,73	7,54	6,22	9,90
F	Konstruksi <i>Construction</i>	11,60	9,16	17,22	4,59	10,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,50	24,30	24,03	15,65	15,09
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	4,38	32,92	33,30	14,86	15,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,25	13,93	23,88	9,85	15,72
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	5,31	1,94	9,28	9,03	3,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	6,95	4,76	11,46	9,48	7,95
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	2,12	5,45	3,20	10,52	8,01
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	1,87	19,79	12,01	12,47	6,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,56	1,21	4,27	10,60	6,71
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	3,31	5,92	7,13	10,39	7,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,99	1,52	5,19	10,60	6,17
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	-1,83	33,19	20,28	16,00	13,16
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		7,73	13,45	6,36	7,53	7,18
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		2,68	9,82	11,52	8,68	11,43

Lampiran 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga
Appendix Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-1,37	1,41	0,03	-0,82	7,85
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-4,93	-8,43	-0,56	3,78	-6,13
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	6,92	2,17	2,06	12,73	7,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	-18,43	11,09	-0,98	-22,65	-21,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7,08	4,75	0,19	0,16	5,32
F	Konstruksi <i>Construction</i>	7,99	7,72	9,40	3,70	9,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,67	19,24	13,95	11,49	9,16
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	2,57	24,19	18,01	12,31	13,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-1,37	13,62	14,61	7,11	12,53
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	8,16	1,17	7,32	9,00	3,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,28	-3,50	3,73	7,50	5,57
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	1,64	3,06	0,92	8,42	3,95
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	1,11	15,64	4,85	9,05	4,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,26	-0,49	2,75	6,99	0,75
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	1,34	2,42	2,33	1,62	2,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,83	-0,64	3,12	7,58	1,04
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	-2,15	32,63	15,11	11,53	9,46
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		0,24	2,02	3,51	4,62	4,65
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		1,79	5,13	4,74	4,96	7,25

Lampiran 7. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2021–2025
Appendix *Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry (2010=100), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	152,60	162,65	174,08	182,51	189,67
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	155,90	211,76	197,22	197,39	193,31
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	155,31	160,72	170,19	176,96	185,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	133,52	136,19	136,43	131,86	131,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	146,08	147,44	158,25	167,84	175,14
F	Konstruksi <i>Construction</i>	148,17	150,16	160,89	162,27	164,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	142,91	148,97	162,15	168,21	177,33
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	146,93	157,27	177,65	181,69	185,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	172,18	172,65	186,61	191,39	196,82
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	124,25	125,20	127,48	127,51	127,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	157,84	171,36	184,13	187,51	191,73
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	143,52	146,85	150,18	153,09	159,07
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	156,16	161,76	172,79	178,21	182,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	163,66	166,46	168,93	174,62	184,95
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	150,02	155,15	162,42	176,44	183,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	145,74	148,90	151,88	156,15	164,07
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	147,64	148,26	154,92	161,13	166,58
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>		151,09	168,01	172,64	177,44	181,73
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas</i>		149,44	156,12	166,22	172,10	178,81

Lampiran 8. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Appendix Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Lampung Timur Regency by Industry (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	0,60	6,58	7,03	4,84	3,92
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	33,14	35,84	-6,87	0,08	-2,07
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	1,81	3,48	5,89	3,98	5,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	-7,16	2,00	0,17	-3,35	-0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1,24	0,93	7,33	6,06	4,35
F	Konstruksi <i>Construction</i>	3,34	1,34	7,15	0,86	1,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,74	4,24	8,85	3,74	5,43
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	1,76	7,04	12,96	2,28	1,84
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,64	0,27	8,09	2,56	2,84
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-2,64	0,76	1,82	0,03	-0,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,56	8,56	7,46	1,84	2,25
L	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	0,47	2,32	2,26	1,94	3,91
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	0,75	3,58	6,82	3,14	2,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,67	1,71	1,48	3,37	5,92
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	1,94	3,42	4,69	8,63	4,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,08	2,17	2,01	2,81	5,07
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	0,33	0,42	4,49	4,01	3,38
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		7,47	11,20	2,75	2,78	2,42
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		0,87	4,47	6,47	3,54	3,90

DAFTAR PUSTAKA***BIBLIOGRAPHY***

European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Jalan Lintas Timur, Desa Mataram Marga, Sukadana 34194

Homepage: <http://lampungtimurkab.bps.go.id> E-mail: bps1804@bps.go.id

ISSN 2797-4928

